

STRATEGI VOLODYMYR ZELENSKY DALAM MENGHADAPI INVASI RUSIA

Muhammad Raul Farras Anwar¹ Tendy²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

Abstrak

Strategi Volodymyr Zelensky dalam menghadapi invasi Rusia merupakan kombinasi antara strategi diplomasi internasional, mobilisasi kekuatan nasional, serta penggunaan media dan komunikasi publik yang efektif. Zelensky berhasil mengubah citra Ukraina dari negara pasif menjadi simbol perlawanan terhadap agresi militer, dengan mendapatkan dukungan luas dari negara-negara Barat, termasuk bantuan militer dan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Secara domestik, Zelensky memperkuat solidaritas nasional dan menumbuhkan semangat patriotisme di kalangan rakyat Ukraina. Dalam hal diplomasi, ia secara aktif melakukan pendekatan kepada pemimpin dunia, menghadiri forum-forum internasional, dan memanfaatkan media global untuk menyuarakan penderitaan rakyat Ukraina serta kebutuhan akan dukungan internasional. Strategi komunikasinya yang terbuka, emosional, dan tegas menjadikan Zelensky sebagai tokoh sentral yang mampu menginspirasi perlawanan dan menarik simpati global.

Kata Kunci: Strategi, Konsep Strategi Militer, Invasi

Abstract

Volodymyr Zelensky's strategy in facing the Russian invasion is a combination of international diplomacy strategies, mobilization of national power, and effective use of media and public communication. Zelensky has successfully transformed Ukraine's image from a passive country into a symbol of resistance to military aggression, gaining widespread support from Western countries, including military aid and economic sanctions against Russia. Domestically, Zelensky has strengthened national solidarity and fostered patriotism among the Ukrainian people. In terms of diplomacy, he has actively approached world leaders, attended international forums, and utilized global media to voice the suffering of the Ukrainian people and the need for international support. His open, emotional, and assertive communication strategy has made Zelensky a central figure capable of inspiring resistance and attracting global sympathy.

Keywords: Strategy, Military Strategy Concept, Invasion

1. PENDAHULUAN

Volodymyr Zelensky terpilih sebagai presiden Ukraina pada tahun 2019. Selama kampanyenya, Zelensky berjanji untuk mengakhiri ketegangan yang ada dan untuk mendekatkan Ukraina kepada Eropa daripada Rusia. Zelensky telah melakukan berbagai langkah politik, termasuk pada tahun 2022 ketika ia mengajukan keanggotaan resmi Ukraina di NATO.

Volodymyr Zelensky, yang sebelumnya dikenal sebagai seorang komedian dan tokoh televisi, terpilih menjadi Presiden Ukraina pada tahun 2019 tanpa latar belakang politik atau militer yang kuat. Namun, dalam menghadapi invasi Rusia, Volodymyr Zelensky menunjukkan transformasi sebagai seorang pemimpin yang tangguh, komunikatif, dan strategis. Langkah-langkah Zelensky, baik dalam menggalang dukungan internasional, menjaga semangat juang rakyat Ukraina,

maupun dalam mengelola komunikasi publik secara efektif, menjadi bagian dari strategi penting dalam menghadapi tekanan dari kekuatan militer Rusia yang lebih besar.

Pada awal tahun 2021, Rusia dan Ukraina mengalami peningkatan ketegangan yang menyebabkan konflik kembali muncul di antara kedua negara tersebut. Ketegangan ini dipicu oleh tindakan Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky, yang mendesak Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, untuk mempertimbangkan keanggotaan negaranya di NATO (North Atlantic Treaty Organization), sebuah aliansi militer barat yang didirikan setelah runtuhnya Uni Soviet.

Invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 menjadi salah satu konflik geopolitik terbesar di abad ke-21, yang mengundang perhatian dunia internasional. Konflik ini tidak hanya berdampak pada stabilitas kawasan Eropa Timur, tetapi juga mengguncang tatanan global dalam aspek politik, ekonomi, dan keamanan internasional. Dalam situasi yang sangat krisis tersebut, peran kepemimpinan Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky, menjadi sorotan utama dalam menentukan arah dan ketahanan negara dalam menghadapi agresi militer dari Rusia. Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia melancarkan invasi besar-besaran ke Ukraina dengan tujuan melindungi keberadaan dan keamanan negaranya dari ancaman Ukraina (Najmi et al., 2022).

Dalam konflik antara Rusia dan Ukraina, banyak warga sipil telah kehilangan nyawa dan infrastruktur Ukraina mengalami kerusakan parah. Menurut Komisaris Hak Asasi Manusia PBB, tindakan militer Rusia dianggap sebagai kejahatan perang. Mereka menyatakan bahwa Rusia telah melakukan invasi terhadap Ukraina, termasuk wilayah Krimea. Uni Eropa dan negara-negara Barat menilai tindakan Rusia ini melanggar hukum internasional.

Seharusnya, Rusia memilih pendekatan damai dan menghindari penggunaan kekerasan dalam menyelesaikan konflik dengan Ukraina, sesuai dengan Pasal 2 dan Pasal 33 Piagam PBB. Penting untuk menahan diri dari konflik bersenjata dan lebih memprioritaskan penyelesaian damai. Jika terjadi perselisihan, penyelesaiannya sebaiknya dilakukan melalui Mahkamah Internasional atau International Court of Justice (ICJ), dengan melibatkan Dewan Keamanan PBB, meskipun ada kemungkinan sanksi yang diberlakukan, mengingat Rusia merupakan salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB (Wicaksana, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, invasi atau operasi militer yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina merupakan suatu kenyataan yang telah menimbulkan berbagai permasalahan, termasuk penderitaan masyarakat sipil dan pelanggaran terhadap integritas wilayah suatu negara. Dalam konteks tersebut, semestinya Ukraina memiliki hak serta memperoleh dukungan penuh dalam mempertahankan kedaulatan negaranya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum internasional. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Presiden Volodymyr Zelensky dalam menghadapi agresi militer Rusia, guna mengevaluasi sejauh mana kebijakan dan langkah-langkah yang diambil mencerminkan upaya mempertahankan kedaulatan serta keutuhan negara.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penulisan skripsi ini adalah yuridis normatif. Bahan penelitian hukum normatif yang paling utama adalah berasal dari

bahan pustaka. Bahan tersebut disusun serta dikaji secara sistematis lalu ditarik kesimpulannya. Pertimbangan penulis memakai tipe penelitian normatif ini adalah karena pada pembahasan dalam penelitian skripsi ini didasarkan pada konvensi internasional. Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni penulis memfokuskan pada strategi Presiden Ukraina yaitu Volodymyr Zelensky dalam invasi yang dilakukan oleh Presiden Rusia yaitu Vladimir Putin pada tahun 2022-2025 menggunakan konsep strategi militer. Teknik Analisa data yang digunakan dengan cara kualitatif melalui pengkajian studi pustaka literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah e-journal, e-book, jurnal buku dan berita-berita di media internet. Artinya penulis dalam penelitian ini akan menggunakan data-data dari informasi untuk mendapatkan berbagai strategi Presiden Ukraina yaitu Volodymyr Zelensky dalam invasi yang dilakukan oleh Presiden Rusia yaitu Vladimir Putin.

Landasan Konsep

Konsep Strategi Militer

Dalam penelitian ini, kerangka konsep strategi militer dianggap relevan. Konsep strategi militer seringkali digunakan dalam merencanakan tindakan tertentu dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang mendukungnya. Selain itu, konsep ini merupakan dasar bagi suatu negara dalam mengambil keputusan awal.

Istilah strategi saat ini sudah berkembang dari masa ke masa dimana definisi dari strategi disini banyak digunakan secara universal, menurut Carl von Clausewitz mengartikan istilah dari strategi adalah sebagai penggunaan pertempuran (Miyata, 2021). Clausewitz mengonseptualisasikan perang tidak hanya berupa tindakan politik tetapi juga sebagai instrumen politik, artinya penggunaan strategi militer harus selaras dengan strategi politik negara.

Manajemen Strategi Militer adalah sebuah panduan komprehensif yang menggabungkan teori-teori manajemen modern dengan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan militer. Buku ini membahas secara rinci aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi strategi, memberikan wawasan strategis yang dapat diterapkan di berbagai medan operasi militer.

Penekanan diberikan pada pentingnya sinergi antara teori manajemen dan tuntutan praktis dalam situasi militer yang kompleks, memberikan dasar yang kokoh bagi pembaca untuk memahami dinamika pengambilan keputusan strategis. Dengan pendekatan ini, pembaca dapat memahami implementasi strategi di lapangan serta bagaimana faktor-faktor seperti kepemimpinan, teknologi, dan intelijen memengaruhi keberhasilan suatu operasi.

Manajemen Strategi Militer menjadi sumber daya berharga bagi siapa pun yang ingin memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategi secara efektif dalam lingkungan militer yang selalu berubah dan dinamis.

Dalam konteks ini, strategi militer bertujuan untuk menjadi sarana yang mendukung pencapaian tujuan politik yang telah ditetapkan oleh negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi militer memerlukan kekuatan militer yang efisien dan memadai. Namun, kekuatan militer juga memerlukan investasi biaya yang signifikan (Arthur & Lykke, 1997).

Menurut B.H. Liddell Hart, tujuan dari strategi militer adalah untuk mengurangi kerugian dan menghindari pertempuran yang merugikan. Dia menyoroti pentingnya konsep strategi memutar atau pendekatan tidak langsung, yang menekankan penggunaan metode yang efektif namun tidak langsung untuk mencapai kemenangan (Hart, 1944). Menurut Liddell, gagasan ini berfokus pada konsep strategi militer yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya militer dalam perencanaan kekuatan dan taktik militer. Sumber daya militer dianggap memainkan peran krusial dalam strategi militer karena dapat memengaruhi berbagai aspek dari perencanaan dan pelaksanaan strategi tersebut.

Penulis menggunakan konsep strategi militer ini sebagai tanggapan terhadap situasi yang dihadapi oleh negara seperti Ukraina, yang harus mempertimbangkan dengan cermat kekuatan militer, perencanaan strategis, dan efisiensi untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian yang mungkin timbul selama konflik dengan Rusia.

Relevansi perang asimetri dengan strategi militer : dalam penggunaan strategi militer, perang gerilya/asimetri merupakan pelaksanaan taktik yang digunakan Ukraina sebagai strategi dalam menghadapi invasi Rusia terdapat analisis SWOT atau (Strengths/kekuatan : yang mencakup factor internal seperti teknologi yang canggih, pasukan terlatih, dan pengalaman tempur yang telah diperoleh dari berbagai konflik, kekuatan ini memberikan keunggulan yang mampu memungkinkan militer Ukraina dalam menghadapi pasukan Rusia, weakness/ kelemahan : mencakup keterbatasan atau hambatan internal yang dapat mengurangi efektivitas operasi, seperti system logistic yang tidak efisien, kurangnya dukungan sumber daya, identifikasi kelemahan ini sangat membantu militer Ukraina dalam menghadapi serangan Rusia yang diketahui bahwa Rusia memang mempunyai pasukan yang besar tetapi mereka tidak mempunyai pasokan sumber daya untuk bertahan dalam peperangan, opportunities/peluang : merujuk pada factor eksternalnya seperti yang dapat dimanfaatkan oleh militer, seperti geopolitik yang mendukung aliansi strategis, Perjanjian kerjasama internasional biasanya untuk membangun aliansi threats/ancaman : ini mencakup factor eksternal yang berpotensi merusak strategi yang ada)

Relevansi dukungan internasional dengan strategi militer : jika menggunakan strategi militer terdapat proses untuk dukungan internasional, dimana proses ini melibatkan analisis lingkungan yang terdapat pada buku manajemen strategi militer. Analisis tersebut memberikan evaluasi menyeluruh terhadap factor eksternal dan internal yang mempengaruhi suatu negara atau organisasi, analisis ini mencakup penilaian terhadap peluang yang memungkinkan sebuah negara

untuk membangun aliansi internasional dan memanfaatkan teknologi baru agar meningkatkan efisiensi operasional.

Penerapan konsep ini juga dimaksudkan untuk menanggapi pandangan Zelensky tentang penyusunan strategi yang dapat bertahan dalam menghadapi kekuatan besar seperti Rusia. Hingga saat ini, konsep ini masih dianggap relevan dalam menghadapi tantangan dari negara-negara besar seperti Rusia.

3. PEMBAHASAN

Kepentingan Rusia Dalam Invasi Terhadap Ukraina

Invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 bukanlah peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari dinamika geopolitik dan sejarah panjang yang mencerminkan berbagai kepentingan strategis, politik, ekonomi, dan identitas nasional Rusia. Kepentingan-kepentingan ini saling terkait dan membentuk dasar bagi tindakan militer yang dilakukan oleh Moskwa. Penjelasan berikut membahas secara mendalam berbagai kepentingan Rusia dalam konflik ini.

Kepentingan Ukraina Dalam Menghadapi Invasi Terhadap Rusia, dalam menghadapi invasi Rusia, Ukraina memiliki sejumlah kepentingan strategis yang sangat penting bagi kelangsungan negara dan rakyatnya. Pertama dan terutama adalah mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayahnya dari agresi asing. Invasi Rusia bukan sekadar konflik militer, tetapi ancaman langsung terhadap eksistensi Ukraina sebagai negara merdeka. Ukraina juga berkepentingan melindungi warganya dari dampak kemanusiaan akibat perang, seperti kehilangan nyawa, pengungsian massal, dan kehancuran infrastruktur.

Selain itu, Ukraina ingin menjaga stabilitas politik dan ekonomi dalam negeri agar tetap dapat berfungsi sebagai negara yang berdaulat dan demokratis. Di sisi internasional, Ukraina berusaha memperkuat dukungan dari negara-negara Barat dan lembaga multilateral sebagai bentuk solidaritas terhadap prinsip hukum internasional dan hak penentuan nasib sendiri. Kepentingan lain yang tak kalah penting adalah mempercepat integrasi ke dalam struktur politik dan ekonomi Eropa seperti Uni Eropa dan NATO, sebagai upaya jangka panjang untuk menjamin keamanan dan kemakmuran nasional. Dengan kata lain, perlawanan Ukraina terhadap invasi Rusia bukan hanya demi hari ini, tetapi juga untuk masa depan yang merdeka, damai, dan berdaulat.

Rusia sangat marah terhadap Ukraina karena keinginan negara tersebut untuk bergabung dengan NATO, yang dianggap Moskwa sebagai ancaman langsung terhadap keamanan nasionalnya dan upaya untuk mengurangi pengaruh Rusia di kawasan bekas Uni Soviet.

Sejak runtuhnya Uni Soviet, Rusia telah menentang perluasan NATO ke arah timur. Pada Desember 2021, Rusia mengajukan tuntutan kepada NATO dan Amerika Serikat untuk menghentikan aktivitas militer di Eropa Timur dan melarang Ukraina serta negara-negara bekas Soviet lainnya bergabung dengan aliansi tersebut. Tuntutan ini ditolak oleh NATO dan AS, yang menegaskan bahwa setiap

negara memiliki hak untuk menentukan kebijakan keamanannya sendiri (Indonesia, 2022).

Rusia melihat kemungkinan Ukraina bergabung dengan NATO sebagai hilangnya zona penyangga strategis antara Rusia dan negara-negara Barat. Jika Ukraina menjadi anggota NATO, Rusia akan berbatasan langsung dengan aliansi tersebut, yang dianggap Moskow sebagai ancaman terhadap keamanannya.

Selain itu, Rusia khawatir bahwa keberhasilan demokrasi Ukraina dan integrasinya dengan Barat dapat memicu aspirasi serupa di dalam negeri Rusia, yang dapat

mengancam stabilitas rezim otoriter di Moskow. Dengan demikian, kemarahan Rusia terhadap Ukraina yang mendekat ke NATO didorong oleh kombinasi kekhawatiran keamanan strategis dan upaya untuk mempertahankan pengaruhnya di wilayah bekas Uni Soviet. Berikut ini adalah beberapa kepentingan Rusia dalam invasi terhadap Ukraina :

- 1) Kepentingan Geopolitik dan Keamanan Nasional
- 2) Kepentingan Historis dan Identitas Nasional
- 3) Kepentingan Ekonomi dan Energi
- 4) Kepentingan Politik Domestik

Secara strategis, keberadaan Zelensky di dalam negeri selama masa perang memberikan dampak besar terhadap moral rakyat dan pasukan Ukraina. Di saat banyak pemimpin dalam situasi serupa memilih untuk mengungsi atau memimpin dari luar negeri demi keselamatan pribadi, Zelensky justru tampil di garis depan—baik secara harfiah maupun simbolik. Ia muncul di media sosial, menyampaikan pidato dari ibu kota Kyiv, dan mengunjungi garis depan, yang menunjukkan keteguhan dan keberanian. Sikap ini menguatkan solidaritas nasional, memberi inspirasi bagi rakyat untuk bertahan, dan memperkuat legitimasi pemerintahannya di mata masyarakat internasional. Selain itu, dari sisi diplomatik, langkah Zelensky tetap berada di Ukraina juga merupakan strategi komunikasi yang efektif.

Ia berhasil membangun narasi bahwa Ukraina bukan hanya korban agresi, tetapi negara yang dipimpin oleh figur pemberani dan tegas. Ini berperan penting dalam memperoleh simpati dan dukungan dari negara-negara Barat, baik dalam bentuk bantuan militer, kemanusiaan, maupun ekonomi. Dengan tetap berada di Kyiv, Zelensky memperkuat posisi tawarnya dalam percaturan geopolitik global.

Maka, meskipun keputusan Zelensky untuk menetap di Ukraina saat perang tampak sebagai bentuk pengabdian moral dan patriotisme, hal itu juga merupakan bagian dari strategi yang lebih luas—untuk mempertahankan stabilitas internal, menjaga semangat perlawanan, dan menggali dukungan internasional. Strategi ini terbukti berhasil meningkatkan citra pribadi Zelensky sebagai pemimpin masa perang sekaligus memperkuat posisi Ukraina di panggung dunia.

Perbandingan Kekuatan Militer Antara Ukraina dan Rusia

Konflik antara Ukraina dan Rusia yang memuncak sejak 2014 dan meningkat drastis pada 2022 telah memperlihatkan ketimpangan kekuatan militer yang signifikan antara kedua negara. Rusia, sebagai negara besar dengan anggaran militer terbesar ketiga di dunia (setelah AS dan Tiongkok), memiliki keunggulan kuantitatif dan kualitatif dalam hampir semua aspek militer dibandingkan Ukraina.

Secara konvensional, Rusia jauh lebih unggul dalam kekuatan militer dibandingkan Ukraina. Namun, dalam praktiknya, kekuatan militer bukan satu-satunya faktor penentu dalam konflik modern. Faktor moral, strategi, dukungan internasional, dan penggunaan teknologi asimetris seperti drone dan perang siber juga memainkan peran besar.

Perang ini menjadi contoh nyata bagaimana negara dengan kekuatan lebih kecil dapat bertahan dan melawan dengan efektif melalui adaptasi dan dukungan global.

Perbandingan kekuatan militer Rusia dan Ukraina menunjukkan ketimpangan yang signifikan, meskipun Ukraina terus berupaya menyesuaikan diri melalui inovasi teknologi dan dukungan dari negara-negara Barat.

Perbandingan Kekuatan Militer Antara Ukraina dan Rusia

Kategori	Ukraina	Rusia
Personel Aktif	Sekitar 500.000	Sekitar 1.500.000 (meningkat sejak dekret September 2024)
Cadangan	Sekitar 900.000	Sekitar 2.000.000
Anggaran Militer	Tidak tersedia secara publik; sangat bergantung pada bantuan asing	Sekitar \$145 miliar (2025), meningkat 30% dari tahun sebelumnya
Kekuatan Nuklir	Tidak memiliki senjata nuklir	Sekitar 4.299 hulu ledak nuklir, dengan 1.710 siap digunakan
Kekuatan Udara	- 55 MiG-29 (berbagai varian) - 31 Su-27 - 20 Su-25 - 10 F-16 (dari total 61 yang dijanjikan) - Beberapa Mirage 2000-5 dari Prancis	- Sekitar 4.182 pesawat, termasuk 772 pesawat tempur (Su-35, Su-30, MiG-29)
Kekuatan Laut	- Kapal patroli dan drone laut- Tidak memiliki kapal induk	- 605 kapal, termasuk 1 kapal induk (Admiral Kuznetsov)
Tank Tempur Utama	- 31 M1 Abrams dari AS - 45 T-72B	- Sekitar 12.556 tank (T-72, T-80, T-90)
Kendaraan Tempur Lapis Baja	- Beragam kendaraan lapis baja dari negara-negara pendukung	- Sekitar 27.100 kendaraan tempur lapis baja
Artileri	- Sistem artileri modern dari negara-negara pendukung	- 6.574 artileri swagerak- 7.571 artileri tarik

Sistem Roket	- Lebih dari 40 HIMARS dari AS - Storm Shadow/SCALP dari Inggris dan Prancis - ATACMS dari AS - Hrim-2 (buatan dalam negeri)	- Sekitar 3.391 peluncur roket
Pertahanan Udara	- S-300, Patriot, NASAMS, IRIS-T, HAWK, dan lainnya	- S-400, S-500, dan sistem pertahanan udara lainnya
Kekuatan Drone	- Pasukan Sistem Tanpa Awak (USF) dengan 5.000 personel - Mengoperasikan Bayraktar TB2, loitering munitions, dan drone laut- Mengembangkan senjata laser "Tryzub"	- Mengklaim memproduksi 1,5 juta drone pada tahun 2024, banyak digunakan dalam serangan terhadap peralatan mahal
Kemampuan Siber	- Didukung oleh mitra Barat	- Kemampuan siber canggih melalui GRU dan FSB
Aliansi Militer	- NATO (mitra, bukan anggota)- Mendapat dukungan dari AS, UE, dan negara-negara Barat lainnya	- CSTO (Organisasi Perjanjian Keamanan Kolektif)- Hubungan erat dengan China dan Iran

Strategi Volodymyr Zelensky Dalam Menghadapi Invasi Rusia

Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda. Penggunaan kekuatan militer oleh suatu negara bergantung pada sejauh mana ancaman terhadap kepentingan nasional tersebut. Kepentingan nasional ini menjadi landasan dalam merumuskan strategi keamanan nasional atau National Security Strategic (NSS). Dalam NSS Rusia tahun 2021, dijelaskan bahwa Rusia memanfaatkan berbagai elemen negara seperti militer, diplomasi, ekonomi, perjanjian internasional, dan alat lainnya untuk mencapai kepentingan nasionalnya (Federation, 2021).

Doktrin militer suatu negara menggambarkan ide-ide dasar tentang bagaimana kekuatan harus digunakan, disusun, dikerahkan, dan bekerja sama dengan berbagai jenis kekuatan. Persepsi ancaman dan perubahan dalam politik dan militer, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mempengaruhi kemampuan sebuah negara untuk menjaga keamanan, kedaulatan wilayah, dan kepentingan negara lainnya, membentuk dasar doktrin militer (Febriansyah, 2019).

Strategi Volodymyr Zelensky dalam menghadapi invasi Rusia dapat dianalisis dari beberapa aspek penting yang mencakup pendekatan militer, politik, serta diplomasi internasional. Berikut adalah beberapa elemen kunci dalam strategi militer Ukraina di bawah kepemimpinan Zelensky.

Melihat berbagai macam dinamika konflik antara Ukraina dan Rusia, Presiden Volodymyr Zelensky memiliki berbagai macam strategi dalam menghadapi invasi yang dilakukan oleh Rusia, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Asimetri dan Perang Gerilya
- 2) Aliansi Internasional dan Dukungan Barat
- 3) Perang Informasi dan Keberhasilan Media
- 4) Kekuatan Moral dan Kepemimpinan Yang Kuat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Volodymyr Zelensky dalam menghadapi invasi Rusia merupakan kombinasi antara strategi diplomasi internasional, mobilisasi kekuatan nasional, serta penggunaan media dan komunikasi publik yang efektif. Zelensky berhasil mengubah citra Ukraina dari negara pasif menjadi simbol perlawanan terhadap agresi militer, dengan mendapatkan dukungan luas dari negara-negara Barat, termasuk bantuan militer dan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Secara domestik, Zelensky memperkuat solidaritas nasional dan menumbuhkan semangat patriotisme di kalangan rakyat Ukraina.

Dalam hal diplomasi, ia secara aktif melakukan pendekatan kepada pemimpin dunia, menghadiri forum-forum internasional, dan memanfaatkan media global untuk menyuarakan penderitaan rakyat Ukraina serta kebutuhan akan dukungan internasional. Strategi komunikasinya yang terbuka, emosional, dan tegas menjadikan Zelensky sebagai tokoh sentral yang mampu menginspirasi perlawanan dan menarik simpati global.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, F., & Lykke, J. (1997). *Defining Military Strategy. The Professional Journal of the U.S Army.*
- Febriansyah, Z. N. (2019). *Perubahan Kebijakan Militer Rusia terhadap Krisis Ukraina Pasca Doktrin Militer Tahun 2014.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Federation, T. R. (2021). *On the National Security Strategy of the Russian Federation.*https://Paulofilho.Net.Br/Wp-Content/Uploads/2021/10/National_Security_Strategy_of_the_Russia.Pdf.
- Hart, L. (1944). *Strategy.* Basil.
- Indonesia, C. (2022). *Kronologi dan Latar Belakang Perang Rusia vs Ukraina.* CNBC Indonesia.
- Miyata, F. (2021). *THE GRAND STRATEGY OF CARL VON CLAUSEWITZ.*
- Najmi, Shabrina, C., & Lestyaningsih, R. (2022). Upaya Resolusi Konflik Dalam Perang Rusia-Ukraina 2022. *Jurnal Ilmu Politik*, 56–62.

Wicaksana, S. . (2022). *Pakar Hukum UM Surabaya Paparkan Dampak Invasi Rusia terhadap Ukrainabagi Penerbangan Internasional*. https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=pakar-hukum-umsurabaya-paparkan-dampak-invasi-rusia-terhadap-ukraina-bagi-penerbanganinternasional.